

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang diolah dan dianalisis dengan teknik statistik. Statistik deskriptif dijadikan sebagai metode utama untuk menggambarkan objek penelitian berdasarkan data dan sampel yang ada. Penelitian ini menerapkan teknik analisis regresi linear berganda guna menguji "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Kinerja Keuangan, dan Umur Perusahaan, Terhadap Laporan Keberlanjutan: Studi Empiris di Industri Barang Konsumen Tahun 2019-2023."

Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian kuantitatif, hal ini didasarkan oleh kemampuan untuk mengukur variabel secara objektif dan menganalisis hubungan antar variabel menggunakan teknik statistik yang kuat. Metode ini memungkinkan pengujian hipotesis dengan data numerik yang representatif sehingga hasil yang diperoleh dapat digeneralisasikan. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran rinci mengenai karakteristik sampel penelitian.

Ditinjau dari tingkat eksplanasinya, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian komparatif yang berhubungan dengan kausalitas, yaitu hubungan sebab-akibat. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk meneliti pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sehingga dapat diketahui seberapa besar kontribusi setiap variabel independen terhadap variabel

dependen. Pendekatan ini sangat relevan untuk mengidentifikasi dan mengukur dampak faktor-faktor tertentu terhadap laporan keberlanjutan (*sustainability report*) dalam industri barang konsumen.

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh perusahaan industri barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023. Pemilihan populasi ini didasarkan pada pentingnya sektor industri barang konsumen primer dalam perekonomian Indonesia dan relevansinya dalam penelitian keuangan. Menurut penelitian sebelumnya populasi seperti ini sering digunakan untuk mengeksplorasi berbagai aspek keuangan dan kinerja perusahaan, misalnya penelitian oleh Nafisa Shafa Salsabilla (2023) dan Mutiara Maudina (2022) menunjukkan bahwa perusahaan sektor industri barang konsumen primer di BEI merupakan subjek yang ideal untuk analisis yang melibatkan variabel keuangan dan tata kelola perusahaan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penentuan sampel dari populasi ini adalah dengan menggunakan metode purposive sampling, yang memungkinkan pemilihan perusahaan berdasarkan karakteristik yang relevan dengan penelitian ini. Kriteria pemilihan sampel meliputi tabel berikut:

Tabel 3 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor industri barang konsumen primer yang terdaftar di BEI pada tanggal 31 Mei 2024.	125
2	Perusahaan sektor industri barang konsumen primer yang melakukan <i>IPO (Initial Public Offering)</i> sebelum tanggal 1 Januari 2019.	70
3	Perusahaan sektor industri barang konsumen primer yang telah menerbitkan laporan keuangan tahun 2023 hingga tanggal 31 Mei 2024.	64
Jumlah Sampel Penelitian Perusahaan		64

Sumber : Data diolah 2024

B. Metode Pengumpulan Data

1. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh melalui studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai buku, literatur, catatan dan laporan yang relevan dengan masalah yang diteliti. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber yang sudah ada. Data-data sekunder yang digunakan berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang tersedia di situs Bursa Efek Indonesia (BEI) di alamat (www.idx.co.id)

2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang diperoleh dari situs resmi masing-masing perusahaan dan Bursa Efek Indonesia di alamat (www.idx.co.id).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

a. Studi Pustaka (*Library Research*)

Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi terkait literatur yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data pustaka mencakup buku, jurnal, tesis, internet serta berbagai sumber ilmiah lainnya yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

b. Studi Lapangan (*Field Research*)

Studi lapangan dalam penelitian ini melibatkan pengumpulan data sekunder. Data sekunder ini diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang diakses melalui situs resmi masing-masing perusahaan dan situs Bursa Efek Indonesia (BEI). Subjek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumen primer pada periode 2019-2023.

C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

Pada bagian ini akan dijelaskan definisi dari setiap variabel yang diteliti termasuk definisi operasional dan cara pengukurannya. Penelitian ini melibatkan 1 variabel dependen dan 5 variabel independen. Penjelasan mengenai variabel-variabel tersebut akan disajikan sebagai berikut:

a. **Variabel Dependen**

Laporan keberlanjutan adalah dokumen yang disusun oleh perusahaan atau organisasi untuk memberikan informasi terperinci tentang dampak dan kinerja mereka terkait aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (*Environmental,*

Social, and Governance atau *ESG*). Laporan ini mencakup data dan analisis mengenai penggunaan sumber daya alam, emisi, manajemen limbah, kontribusi sosial, serta kebijakan dan praktik tata kelola yang baik. Tujuan utama dari laporan keberlanjutan adalah untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan terhadap para pemangku kepentingan, termasuk pelanggan, investor, karyawan, dan komunitas. Laporan ini berfungsi sebagai alat untuk mengomunikasikan komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan, serta untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko dan peluang yang terkait dengan keberlanjutan dalam jangka panjang (Global Reporting Initiative, 2020).

b. Variabel Independen

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Umur Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas.

1) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merujuk pada persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen, termasuk direksi dan eksekutif. Tingkat kepemilikan ini mencerminkan seberapa besar manajemen perusahaan memiliki saham dalam perusahaan, yang dapat mempengaruhi keputusan manajerial dan kebijakan strategis perusahaan (Junias et al., 2021).

2) Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah sekumpulan komisaris independen yang tidak terlibat dalam manajemen sehari-hari perusahaan dan tidak

memiliki hubungan bisnis atau kekeluargaan dengan manajemen atau pemegang saham mayoritas. Mereka bertugas untuk mengawasi kinerja manajemen dan memastikan bahwa kepentingan pemegang saham minoritas dilindungi (Susilawati et al., 2022).

3) *Profitabilitas*

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari operasinya. Ini biasanya diukur dengan rasio keuangan seperti laba bersih, laba atas aset (ROA). Profitabilitas mencerminkan efisiensi manajemen dalam menggunakan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Virda, 2023).

4) *Leverage*

Leverage adalah ukuran sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur pendanaannya. Penggunaan utang yang bijaksana dapat mendukung pertumbuhan perusahaan dan memperkuat kapasitas mereka untuk berinvestasi dalam inisiatif keberlanjutan (Maryana & Carolina, 2021).

5) *Umur Perusahaan*

Umur perusahaan adalah jumlah tahun sejak perusahaan tercatat oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga saat ini. Umur perusahaan sering digunakan sebagai indikator stabilitas, pengalaman, dan reputasi perusahaan dalam industri atau pasar tertentu (Fadilah et al., 2022)

2. Pengukuran Operasional Variabel

Bagian ini akan menjelaskan definisi dari setiap variabel yang diteliti termasuk operasional dan pengukurannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri

dari 1 variabel dependen dan 5 variabel independen. Penjelasan mengenai variabel yang akan diteliti antara lain:

a. Variabel Dependen

1) Laporan Keberlanjutan

Indeks Pengungkapan Keberlanjutan adalah alat yang digunakan untuk menghitung persentase pengungkapan laporan keberlanjutan dimulai dengan meninjau laporan keberlanjutan perusahaan dan mengidentifikasi item yang sesuai dengan indikator yang diharapkan. Setiap item yang diungkapkan diberi nilai 1, sementara yang tidak diungkapkan diberi nilai 0. Jumlahkan nilai-nilai ini.

$$\text{Indeks Pengungkapan Keberlanjutan} = \left(\frac{\text{Jumlah Item Pengungkapan}}{\text{Jumlah Item yang diharapkan diungkap}} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

- Jumlah item pengungkapan adalah jumlah item pengungkapan informasi keberlanjutan yang dilakukan oleh perusahaan.
- Jumlah item yang diharapkan diungkapkan adalah jumlah item pengungkapan informasi keberlanjutan yang diharapkan diungkapkan oleh perusahaan. Saat ini berjumlah 117 item.

b. Variabel Independen

1) Kepemilikan Manajerial(X1)

Kepemilikan manajerial diukur dengan menghitung persentase saham yang dimiliki oleh manajer, direktur, dan eksekutif lainnya dari total saham

yang beredar. Persentase ini mencerminkan proporsi kepemilikan eksekutif dalam perusahaan.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \left(\frac{\text{Saham Manajerial}}{\text{Total Saham beredar}} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

- Kepemilikan Manajerial : Kepemilikan saham oleh para manajerial pada perusahaan
- Saham Manajerial : Jumlah saham perusahaan yang dimiliki manajer, direktur, dan eksekutif lainnya.
- Total Saham Beredarit : Total jumlah saham yang beredar pada perusahaan.

2) Dewan Komisaris Independen(X2)

Variabel ini diukur dengan menghitung persentase anggota dewan komisaris independen dari total anggota dewan komisaris. Anggota dewan komisaris independen adalah mereka yang tidak memiliki hubungan kerja atau bisnis yang signifikan dengan perusahaan, selain dari peran mereka sebagai komisaris. Berikut adalah model perhitungannya:

$$\text{Proporsi Dewan Komisaris} = \left(\frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

- Jumlah Komisaris Independen : Jumlah anggota dewan komisaris independen di perusahaan.
- Total Jumlah Komisaris : Total jumlah anggota dewan komisaris di perusahaan.

3) Profitabilitas (X3)

Mengukur profitabilitas adalah dengan menggunakan *Return on Assets Ratio (ROA)*. *ROA* menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Menurut Gibson (2021), *ROA* dihitung dengan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Net Income adalah laba bersih yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi semua biaya operasional, pajak, dan bunga.
- Total Assets adalah jumlah keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan, termasuk aset lancar dan aset tetap.

4) Leverage (X4)

Mengukur *leverage* adalah dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*. *DER* adalah rasio yang membandingkan total utang suatu perusahaan dengan total ekuitasnya. Rasio ini memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan menggunakan utang dibandingkan dengan ekuitas untuk mendanai

aset-asetnya. Menurut Gibson (2021) DER dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Keterangan

- Total Debt adalah jumlah total utang perusahaan, termasuk utang jangka pendek dan utang jangka panjang.
- Total Equity adalah jumlah total ekuitas pemegang saham dalam perusahaan.

5) Umur Perusahaan (X5)

Umur perusahaan diukur dalam satuan tahun sejak tanggal IPO hingga tahun penelitian. Pengukuran ini memberikan wawasan tentang pengalaman perusahaan dalam menghadapi dinamika pasar modal, transparansi publik, dan tata kelola sebagai entitas yang terdaftar. Berikut adalah cara untuk mengukur variabel umur perusahaan:

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun IPO}$$

Keterangan:

- Umur Perusahaan IPO : Umur perusahaan berdasarkan IPO pada tahun .
- Tahun Penelitian : Tahun di mana penelitian dilakukan.
- Tahun IPO : Tahun di mana perusahaan *i* melakukan penawaran umum perdana (IPO).

D. Metode Analisis

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu metode analisis data yang digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam suatu penelitian. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pembaca mengenai masalah yang dianalisis. Menurut Muchson (2017:6), statistik deskriptif memberikan informasi mengenai ukuran pemusatan data, ukuran penyebaran data, kecenderungan suatu gugus, dan ukuran letak. Analisis ini berguna untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel penelitian.

Penulis menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menjawab rumusan masalah terkait laporan keberlanjutan, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, *leverage*, umur perusahaan, dan profitabilitas pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022. Analisis ini mencakup nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel independen dan variabel dependen.

Pentingnya analisis statistik deskriptif terletak pada kemampuannya untuk menyajikan informasi secara ringkas namun signifikan. Penggunaannya membantu pembaca untuk memahami karakteristik data secara menyeluruh. Seiring dengan perkembangan penelitian, banyak sumber terkini yang dapat memberikan pandangan baru dan mendukung temuan penelitian. Contohnya Jones et al. (2020) menyatakan bahwa dalam menginterpretasikan rata-rata dan

standar deviasi, peneliti perlu mempertimbangkan distribusi data secara keseluruhan sehingga kesimpulan yang diambil lebih tepat.

Penelitian terbaru oleh Smith (2022) menyoroti pentingnya analisis statistik deskriptif dalam mengidentifikasi tren jangka panjang. Menurutnya, pemahaman terhadap ukuran pemusatan dan penyebaran data membantu para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang lebih baik terkait strategi bisnis dan investasi.

Ahmad et al. (2021) menambahkan dimensi baru pada penggunaan statistik deskriptif dengan fokus pada keberlanjutan perusahaan. Mereka menyatakan bahwa analisis ini dapat memberikan gambaran mendalam tentang sejauh mana perusahaan di sektor barang konsumen primer memprioritaskan keberlanjutan dalam kebijakan dan praktik bisnis mereka.

Studi terbaru oleh Chen et al. (2023) ketika melibatkan variabel managerial ownership, hal ini menyoroti peran penting kepemilikan manajerial dalam pengambilan keputusan dan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan. Analisis statistik deskriptif dalam konteks ini dapat mengungkapkan pola kepemilikan manajerial dan bagaimana hal tersebut berkorelasi dengan indikator keuangan dan keberlanjutan.

Secara keseluruhan analisis statistik deskriptif tetap menjadi alat yang sangat berguna dalam penelitian ini, dengan memperluas pemahaman melalui literatur terkini penulis dapat memberikan kontribusi yang lebih berharga terhadap pemahaman mengenai hubungan antara *sustainability report*, *managerial ownership*, umur perusahaan, proporsi dewan komisaris, *leverage*, dan

profitabilitas pada perusahaan sektor barang konsumen primer di Bursa Efek Indonesia. Analisis ini tidak hanya memberikan gambaran yang lebih komprehensif tetapi juga mendukung pengembangan teori dan praktik bisnis yang berkelanjutan.

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary leas square (OLS)*. Pengujian asumsi klasik perlu dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang diperoleh merupakan model yang terbaik, dalam hal ketepatan estimasi, tidak bias serta konsisten.

Menurut (Ghozali 2018), pengertian uji asumsi klasik adalah metode statistik pada analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menilai apakah terdapat masalah asumsi klasik atau tidak pada model regresi linear *Ordinary Least Square (OLS)*.

Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas data, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heterokeda stisitas.

1) Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data hanya dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu

dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal, sedangkan jika hasil uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

2) Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2016) autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas pada satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah pada model regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji *Run Test* dilakukan untuk mendeteksi apabila terdapat atau tidaknya autokorelasi.

Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 5% atau 0,05, maka untuk H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara tidak acak (sistematis).

Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 5% atau 0,05, maka untuk H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara acak (*random*).

3) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2016) pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variable bebas. Efek dari multikolinearitas ini

adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel, hal tersebut berarti standar *error* besar akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor (VIF)* digunakan untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi. Nilai *Tolerance* mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi, dikarenakan $VIF = 1/\text{tolerance}$, dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang digunakan adalah untuk nilai *tolerance* 0,10 atau nilai *VIF* diatas angka 10.

4) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2013: 142) salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji *Glejser*. Uji *Glejser* mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, namun sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan terjadi masalah heteroskedastisitas.

b. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan sebab-akibat antara satu variabel dependen dan dua

atau lebih variabel independen. Penelitian ini memfokuskan pada pemahaman hubungan linier antara variabel-variabel tersebut dan sejauh mana setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Rumus yang digunakan untuk regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$[Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e]$$

Keterangan:

Y = *Sustainability Report*

β_0 = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien Regresi

X1 = *Managerial Ownership*

X2 = Umur Perusahaan

X3 = Proporsi Dewan Komisaris

X4 = *Leverage*

X5 = Profitabilitas

E = Error

E. Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan pengujian untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan

variasi variabel dependen amat terbatas, sedangkan nilai yang mendekati satu berarti menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

2. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi sebesar 5% dari nilai F rasio dari masing-masing koefisien regresi kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel. Jika $F \text{ rasio} > F \text{ tabel}$ atau $\text{prob-sig} < \alpha = 5\%$ berarti masing masing variabel independen berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

3. Uji t

Pengujian parsial atau uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel, jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, hal ini ditandai nilai kolom signifikansi akan lebih kecil dari *alpha*. Artinya suatu variabel independen mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen dan sebaliknya jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak,

hal ini juga ditandai nilai kolom signifikansi akan lebih besar dari nilai *alpha*. Artinya suatu variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2015).